

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri rokok di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Rokok menjadi salah satu sumber utama pemasukan kas negara melalui cukai yang setiap tahunnya meningkat hingga mencapai triliun rupiah. Data Badan Pusat Statistik selama 10 tahun terakhir sejak 2007 hingga 2016 memperlihatkan tren yang positif dari total penerimaan cukai sebesar Rp 44,68 triliun rupiah terus bertambah hingga Rp 145,53 triliun pada tahun 2016. Dari data diatas, dapat disimpulkan jika perusahaan rokok pastinya memiliki kenaikan laba setiap tahunnya sangat tinggi. Namun, pada kenyataannya beberapa perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang *go public* mengalami penurunan laba pada tahun 2017 yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Tabel Kondisi laba Perusahaan Rokok yang go public tahun 2017**

No	Perusahaan	Kondisi	Keterangan
1	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Turun	1,61% dari sebelumnya
2	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	Turun	80,93% dari sebelumnya
3	PT Bentoel International Investama	Belum ada laporan	
4	PT Gudang Garam Tbk	Naik	8,81% dari sebelumnya

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan sebesar 1,61%, sementara PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kemerosotan yang sangat banyak yaitu sebesar

80,93% sedangkan PT Bentoel International Investama belum menerbitkan laporan keuangannya. Dibalik kemerosotan beberapa perusahaan rokok, terdapat satu perusahaan rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk yang mengalami kenaikan laba sebesar 8,81% pada tahun yang sama. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan laba pada perusahaan rokok tersebut. Salah satunya berkurangnya konsumsi rokok pada masyarakat Indonesia yaitu dengan adanya larangan merokok oleh pemerintah dan adanya pembatasan area yang diperbolehkan merokok. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatannya sehingga banyak yang mengurangi konsumsi rokok. Selain dari segi kesehatan, pemerintah juga mengambil langkah menaikkan tarif cukai tembakau, yang menyebabkan profitabilitas perusahaan rokok mengalami penurunan.

Banyaknya industri rokok di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan

dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan. Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin (2015). Biaya operasional adalah apa yang dikeluarkan perusahaan untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan perusahaan. Biaya operasional perusahaan merupakan bagian dari sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Oleh sebab itu, meningkatnya aktivitas maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya perusahaan terlibat secara langsung maka dalam biaya operasi tidaklah dapat secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitasnya.

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan Fitri Rahmiyatun Kaman Nainggolan (2016). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu

perusahaan, dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan dengan hasil tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja ialah investasi sebuah perusahaan pada *current asset*, Nurhana Dhea Parlina (2017). Rasio ini dihitung sebagai rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja yaitu penjualan dibagi dengan modal kerja.

Utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera tidak bisa ditunda sehingga pada aturannya utang jangka pendek ini harus dikembalikan atau dilunaskan paling lama dalam satu tahun, Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).

Fitri Rahmiyatun dan kaman Nainggolan (2016), struktur aktiva adalah penggolongan aset atau aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Semakin besar struktur aktiva maka semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibandingkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu waktu untuk membiaya kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Nurhana Dhea Parlina (2017) profitabilitas adalah *Assesment* dalam kinerja perusahaan *output* berupa *profit, sales, dan return investment*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal

ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, Maizah Rosita dan Rilla Gantino (2017).

Indah Ayu Felany (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap tingkat *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil senada juga diungkapkan oleh Rio Meitasari (2017) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over (WCTO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Terkait Utang jangka pendek dan perputaran modal kerja Rio Meitasari (2017) menyatakan hal yang berbeda dengan hasil penelitian Indah Ayu Felany (2018) dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return on Assets (ROA)*. Choirunnisa Rumiayati (2017) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tahun 2014- 2016. Artinya semakin lambat perputaran modal kerja berputar maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian. Menyikapi hal tersebut peneliti ingin menguji kembali faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dengan berfokus pada profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor rokok sebagai objek penelitian, dengan penelitian selama tiga tahun yaitu 2013-2017. Berdasarkan latar belakang diatas dimaksudkan untuk melihat kinerja keuangan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Oleh sebab

itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN MODAL KERJA, UTANG JANGKA PENDEK, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017.**

### **1.1. Ruang Lingkup (Batasan)**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Biaya Operasional, Perputaran Modal Kerja, Utang Jangka Pendek, Dan Struktur Aktiva sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas
- b. Objek penelitian yang diambil adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 hingga 2017
- c. Waktu penelitian ini dimulai bulan Juni 2019 untuk perhitungan analisis tabulasi data perusahaan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan pada beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yaitu terjadinya penurunan laba. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan laba sebesar 1,61%, PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kemrosotan yang sangat banyak yaitu sebesar 80,93%. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- b. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- c. Bagaimana Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- d. Bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Menganalisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- b. Menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

- c. Menganalisis Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017
- d. Menganalisis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang perkembangan ilmu manajemen, terutama manajemen keuangan. Penjelasan pada tujuan penelitian di atas, maka dari hasil penelitian ini nantinya dapat diketahui mengenai pengaruh biaya operasional, perputaran modal kerja, utang jangka pendek, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia serta sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengevaluasi peningkatan labanya



